

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE BAMBOO DANCING
DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK UTARA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
SATINI
NIM F33209079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE BAMBOO DANCING* DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK UTARA

Satini, Sugiyono, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: satinipgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas fisik peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 28,57% pada saat *base line* menjadi 57,12% pada siklus 1 menjadi 85,68% pada siklus 2. Meningkat sebesar 57,11%. Aktivitas Mental peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 26,19% pada *base line* menjadi 53,55% pada siklus 1 menjadi 83,30% pada siklus 2. Meningkat sebesar 57,11%. Aktivitas emosional peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 29,76% pada *base line* menjadi 59,50% pada siklus 1 dan menjadi 88,06% pada siklus 2, terjadi peningkatan 58,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *cooperatif learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan V Sekolah Dasar 15 Pontianak Utara dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *aktivitas belajar, cooperative learning tipe bamboo dancing*

Abstract: This is research aimed to describe the increase in the activity of students using cooperative learning in the learning type of bamboo dancing Citizenship Education Public Elementary School fifth grade 15 North Pontianak. The method used in this research is descriptive method. Form of research is classroom action research. Subjects in this study were students in grade V State Elementary School 15 North Pontianak 28 in total. Data collection technique used is the technique of direct observation.

The results achieved in this study is a lesson plan preparation and implementation process of learning has been implemented properly. Physical activity of students in the learning process increased from 28.57% at the time of the baseline became 57.12% in cycle 1 to 85.68% in cycle 2. An increase of 57.11%. Mental activity of learners in the learning process increased from 26.19% at baseline became 53.55% in cycle 1 to 83.30% in cycle 2. An increase of 57.11%. Emotional

activity of learners in the learning process increased from 29.76% at baseline became 59.50% in cycle 1 and became 88.06% in cycle 2, an increase of 58.3%. It can be concluded that the application of cooperative learning type of bamboo dancing in civic education V Elementary School 15 North Pontianak can increase the activity of learners in the learning process.

Keywords: learning activity, cooperative learning tipe bamboo dancing

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus di pelajari oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan Tinggi. Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Oleh sebab itu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajarannya. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga memacu peserta didik untuk aktif beraktivitas secara positif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sardiman A.M. (2010: 95) “Peserta didik baru akan dikatakan belajar apabila aktif secara fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran”.

Namun berdasarkan pengalaman selama mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya di kelas V Sekolah dasar Negeri 15 Pontianak Utara, guru belum maksimal mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dalam mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang memadai, strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga masih sangat didominasi oleh guru sehingga peserta didik hampir kurang mempunyai ruang dan waktu untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini sangat berdampak tidak baik terhadap proses perkembangan peserta didik. Peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Peserta didik hampir tidak pernah bertanya tentang pelajaran, apalagi menanggapi secara kritis apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih banyak diam bahkan bersifat apatis dan sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan tanggal 15 Januari 2014 terlihat bahwa tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut: aktivitas

fisik hanya rata-rata 28,57%, aktivitas mental hanya mencapai 26,19%, dan aktivitas emosional hanya 29,76%.

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini pada akhirnya berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara selama ini menjadi rendah. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V hanya rata-rata 65,25% saja. Hasil rata-rata ini masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan guru belum maksimal merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi di atas sangat bertolak belakang dengan apa yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan ayat 1 mengatakan bahwa, "Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif memberikan ruang gerak yang cukup untuk berprakarsa, kreatif dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik". Sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah di atas, Sardiman (2010 : 95) mengatakan bahwa " tidak dikatakan belajar apabila dalam proses pembelajaran peserta didik tidak berbuat dan tidak beraktivitas". Oleh sebab itu guru dituntut harus mau dan mampu merencanakan dan melaksanakan model-model pembelajaran yang memacu peserta didik untuk aktif secara positif dalam proses pembelajaran.

Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas dan berkreativitas dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian diharapkan penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan lebih maksimal. Beraktivitas langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak lagi menjadi suatu beban justru sebaliknya menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Untuk mewujudkan suasana kondusif sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini digunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara. Dengan harapan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara.

Menurut Sri Anitah W "Aktivitas belajar adalah proses berpikir dan merasakan pada saat melakukan pembelajaran". Dengan kata lain dengan belajar berarti peserta didik sudah beraktivitas. Pengertian Aktivitas belajar yang lain dikemukakan oleh Sardiman A.M (2010:100) yang dimaksud dengan "Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan". Berdasarkan dari dua pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas

belajar adalah aktivitas fisik, mental, dan emosional yang terjadi saat seseorang sedang belajar, sehingga tidak belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman A. M, 2010:101), Aktivitas belajar ada beberapa macam, diantaranya sebagai berikut ; *Visual Activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emosional activities.*

Menurut Miftahul Huda (2012:147), "*Tipe bamboo dancing* (tari bambu), adalah dimana proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu". Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013:99), *Cooperative Learning tipe bamboo dancing* (tari bambu) adalah : Pembelajaran yang membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok; Tiap-tiap kelompok berdiri berjajar saling berhadapan dan bergeser mengikuti arah jarum jam ; Tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan saling bertanya jawab, demikian seterusnya ; Pergeseran searah jarum jam baru akan berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali kepasangan awal. Dengan demikian yang dimaksud dengan *cooperative learning tipe bamboo dancing* adalah proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik dua baris sejajar seperti dua batang bambu yang disusun secara sejajar dimana peserta didik saling berhadapan dan berpasangan sambil bertanya jawab tentang materi pembelajaran. Pasangan ini akan berganti pasangan dengan cara memindahkan salah satu ujung barisan keujung yang berlawanan sehingga tiap pasangan akan berganti pasangannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara yang berjumlah 28 orang, dengan *setting* penelitian yaitu *setting* dalam kelas. Teknik pengumpul data yang digunakan teknik observasi langsung. Sedangkan alat pengumpul datanya adalah lembar observasi. Teknik analisis data adalah menggunakan rumus persentase dalam pengolahan data penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 41) bahwa Rumus Persentase sebagai berikut ini.

$$P \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase

n = indikator yang muncul

N = Jumlah keseluruhan individu.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu sebagai berikut ini.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang lakukan pada tahap perencanaan, antara lain: peneliti menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan segala aspeknya. Selanjutnya mempersiapkan sumber, media dan bahan pembelajaran. Membuat lembar observasi untuk peserta didik dan lembar

observasi untuk guru. Membuat instrumen evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaiannya serta membuat media pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah- langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan terdiri atas dua yaitu tahap pendahuluan dan kegiatan inti. Tahap pendahuluan ini meliputi kegiatan membuka pelajaran dengan memberi salam pembuka, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi. Selanjutnya menginformasikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada Kegiatan inti ini meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti inilah pelaksanaan tindakan yaitu berupa penggunaan *cooperative learning teknik bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada materi menghargai keputusan bersama untuk peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara. Pelaksanaan tindakan berupa penggunaan model *cooperative learning teknik bamboo dancing* ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Setelah itu melakukan observasi atau pengamatan yang berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Melakukan refleksi pada tahapan akhir setiap siklusnya. Di sini peneliti mengidentifikasi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus yang sedang berjalan.

Tahap Observasi/ pengamatan.

Observasi berfungsi untuk mencatat atau mendokumentasikan implikasi yang akan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini pelaksanaan observasinya dibantu oleh kolaborator yaitu bapak Muzarin, S.Pd. Adapun kegiatan yang di observasi adalah aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V pada materi menghargai keputusan bersama. Dalam proses observasi data yang akan didokumentasikan diambil dengan cara mengisi lembar observasi dalam bentuk daftar ceklist. Sedangkan data hasil belajar akan di dokumentasikan dengan instrument test.

Tahap Refleksi.

Tahap refleksi adalah merupakan tahap terakhir dari empat tahap yang harus dilalui dalam setiap siklus suatu Penelitian Tindakan Kelas. Tahap refleksi ini dilakukan setelah tahap observasi. Pada tahap refleksi inilah peneliti mengidentifikasi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus yang sedang berjalan. Pada tahap refleksi ini kelebihan-kelebihannya didata satu persatu demikian juga dengan kekurangan-kekurangannya. Pada saat refleksi inilah peneliti mengambil kesimpulan apakah penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya atau di hentikan. Jika pada siklus yang sedang direfleksi masih terdapat kekurangan-kekurangan pada aspek yang sedang diteliti maka penelitian harus di teruskan pada siklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika aspek-aspek yang sedang di teliti peningkatannya sudah mengalami titik jenuh atau dengan kata lain sudah tidak dapat di tingkatkan lagi maka penelitian tersebut boleh dihentikan. Tujuan lain peneliti melakukan refleksi adalah sebagai dasar untuk menyusun perencanaan-perencanaan untuk melaksanakan siklus berikutnya jika hasil penelitian tersebut belum mengalami titik jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara yang berjumlah 28 orang, dengan *setting* penelitian yaitu *setting* dalam kelas.

Pada penelitian ini, menggunakan dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu pertama tahap perencanaan dengan tujuan agar proses penelitian berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Kedua tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V menggunakan *cooperative learning tipe bamboo* yang siap dilakukan. Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap observasi yang dilakukan untuk mencatat atau mengumpulkan data yang ada atau yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Di akhiri dengan tahapan refleksi yang berisi kelebihan dan kekurangan untuk memperbaiki dari setiap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh kolaborator maka didapat hasil sebagai berikut ini.

Tabel 1
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan *Cooperatif Learning Tipe Bamboo Dancing*
(Siklus 1)

No.	Aspek yang diamati	Pencapaian	
		Jumlah	Persentase
A. Aktivitas Fisik			
1.	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	17	60,69%
2.	Peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	16	57,12%
3.	Peserta didik yang bertanya	15	53,55%
Rata-rata A			57,12%
B. Aktivitas Mental			
1.	Peserta didik yang tanggap masalah pembelajaran	16	57,12%
2.	Peserta didik yang ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran	15	53,55%
3.	Peserta didik yang ikut yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	14	49,98%
Rata-rata B			53,55%

C. Aktivitas Emosional

1.	Peserta didik yang serius dalam pembelajaran	17	60,69%
2.	Peserta didik yang berani dalam pembelajaran	16	57,12%
3.	Peserta didik yang gembira dalam pembelajaran	17	60,69%
	Rata-rata C		59,50%
	Rata-rata A + B + C		56,72%

Secara keseluruhan pada siklus 1 ini sudah ada peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Namun jumlah atau persentasenya masih relatif sedikit. Pada aspek A yaitu aktivitas fisik peserta didik yang beraktivitas dengan rata-rata sebesar 57,12% masih pada kategori rendah. Selanjutnya untuk aspek B, yaitu aktivitas mental peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran rata-rata 53,55% dari 28 peserta didik. Selanjutnya pada aspek C yaitu aspek aktivitas emosional. Secara keseluruhan untuk aktivitas emosional ini rata-rata peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran ini adalah 59,50% dengan kategori rendah. Sesuai dari tabel di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus 1 ini, maka peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan observer pada siklus 2, maka didapat data sebagai berikut ini.

Tabel 2
Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn
Menggunakan *Cooperatif Learning Tipe Bamboo Dancing*
(Siklus 2)

No.	Aspek yang diamati	Pencapaian	
		Jumlah	Persentase
A. Aktivitas Fisik			
1.	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	23	82,11%
2.	Peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	25	89,25%
3.	Peserta didik yang bertanya	24	85,68%
	Rata-rata A		85,68%
B. Aktivitas Mental			
1.	Peserta didik yang tanggap masalah pembelajaran	23	82,11%
2.	Peserta didik yang ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran	24	85,68%

3.	Peserta didik yang ikut yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	23	82,11%
Rata-rata B			83,30%
C. Aktivitas Emosional			
1.	Peserta didik yang serius dalam pembelajaran	25	89,25%
2.	Peserta didik yang berani dalam pembelajaran	24	85,68%
3.	Peserta didik yang gembira dalam pembelajaran	25	89,25%
Rata-rata C			88,06%
Rata-rata A + B + C			85,68%

Berdasarkan tabel yang terdapat pada tabel tersebut maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Selanjutnya tiap kelompok masing-masing terdiri dari tiga sub aktivitas. Tiga macam aktivitas inilah yang akan diamati apakah dilakukan peserta didik atau tidak. Oleh karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebagaimana yang tertera pada tabel 2 di atas, maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Secara keseluruhan pada siklus 2 ini peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran sudah relatif lebih banyak jika dibanding dengan peserta didik yang melakukan aktivitas pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat pada uraian sebagai berikut: Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri dari 23 orang atau 82,11% dari 28 peserta didik kelas V. Peserta didik yang mau mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran sebanyak 25 orang atau 89,25%. Selanjutnya peserta didik yang mau bertanya tentang pembelajaran sebanyak 24 orang atau sebesar 85,68% dari 28 peserta didik. Secara keseluruhan untuk aktivitas fisik yang terdiri dari tiga sub aktivitas ini peserta didik yang beraktivitas rata-rata 85,68% masih pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya untuk aspek B, yaitu aktivitas mental peserta didik dalam proses pembelajaran pada dasarnya sama dengan aktivitas fisik yaitu juga terdiri dari tiga sub masalah dengan rincian sebagai berikut: Peserta didik yang tanggap terhadap masalah-masalah pembelajaran pada pelaksanaan siklus 2 ini sebanyak 23 orang atau sebesar 82,11% dari 28 peserta didik kelas V. Aspek berikutnya yaitu peserta didik yang ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran sebanyak 24 orang atau sebesar 85,58%. Aspek ketiga dari aktivitas mental ini yaitu peserta didik yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran yaitu 24 orang atau 85,68%. Sehingga secara keseluruhan peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran ini rata-rata 83,30% dari 28 peserta didik kelas V dengan kategori sangat tinggi.

Aspek berikutnya yaitu aspek C yaitu aktivitas emosional. Aspek emosional juga terdiri dari tiga sub aktivitas yaitu peserta didik yang serius dalam pembelajaran, peserta didik yang berani dalam pembelajaran, dan peserta didik

yang gembira dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2 ini peserta didik yang melakukan aktivitas pada aspek aktivitas emosional ini dapat dirinci sebagai berikut: Peserta didik yang serius dalam pembelajaran pada siklus 2 ini sebanyak 25 orang atau 89,25% dari 28 peserta didik kelas V, sedangkan peserta didik yang berani dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini sebanyak 24 orang atau 85,68%. Selanjutnya aspek terakhir dari aktivitas emosional ini yaitu peserta didik yang gembira dalam proses pembelajaran pada siklus 2 ini yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 89,25%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan di atas, maka peneliti dan kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai di siklus 2 ini saja. Atau dengan kata lain penelitian ini tidak perlu diteruskan kembali pada siklus berikutnya, karena hasil yang dicapai pada siklus 2 ini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Banyak guru belum mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti dalam mengajar guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang memadai, strategi atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara-cara konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab saja. Sehingga membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga masih sangat didominasi oleh guru sehingga peserta didik hampir kurang mempunyai ruang dan waktu untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini sangat berdampak tidak baik terhadap proses perkembangan peserta didik. Peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Peserta didik hampir tidak pernah bertanya tentang pelajaran, apalagi menanggapi secara kritis apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik lebih banyak diam bahkan bersifat apatis dan sibuk sendiri dengan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan tanggal 15 Januari 2014 terlihat bahwa tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PKn di kelas V masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilihat sebagai berikut: aktivitas fisik hanya rata-rata 28,57%, aktivitas mental hanya mencapai 26,19%, dan aktivitas emosional hanya 29,76%. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini pada akhirnya berdampak pula terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara selama ini menjadi rendah. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas V hanya rata-rata 65,25 saja. Hasil rata-rata ini masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran antara disebabkan guru belum maksimal merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat base line, siklus 1, dan siklus 2, maka didapat data sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Siklus 1 dan 2
Tentang Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn
menggunakan *Cooperatif Learning Tipe Bamboo Dancing*

No	Aspek	Pencapaian			Peningkatan
		Base Line	Siklus 1	Siklus 2	
A. Aktivitas Fisik					
1	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru	32,14%	60,69%	82,11%	49,97%
2	Peserta didik yang mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran	28,57%	57,12%	89,25%	60,68%
3	Peserta didik yang bertanya	25%	53,55%	85,68%	60,68%
	Rata-rata A	28,57%	57,12%	85,68%	57,11%
B. Aktivitas Mental					
1	Peserta didik yang tanggap masalah pembelajaran	25%	57,12%	82,11%	57,11%
2	Peserta didik yang ikut serta menyimpulkan materi pembelajaran	28,57%	53,55%	85,68%	57,11%
3	Peserta didik yang ikut yang ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	25%	49,98%	82,11%	57,11%
	Rata-rata B	26,19%	53,55%	83,30%	57,11%
C. Aktivitas Emosional					
1	Peserta didik yang bersemangat dalam pembelajaran	28,57%	60,69%	89,25%	60,68%
2	Peserta didik yang berani dalam pembelajaran	28,57%	57,12%	85,68%	57,11%
3	Peserta didik yang gembira dalam pembelajaran	32,14%	60,69%	89,25%	57,11%
	Rata-rata C	29,75%	59,50%	88,06%	58,31%
	Rata-rata A + B + C	28,17%	56,72%	85,68%	57,51%

Tabel 3 di atas adalah tabel yang berisi data tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* di kelas Sekolah Dasar Negeri 15

Pontianak Utara. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan bahwa peserta didik yang melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Peserta didik yang melakukan aktivitas fisik, mental maupun emosional, bertambah dalam jumlah yang cukup banyak dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan data yang terdapat tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang melakukan aktivitas fisik dalam pembelajaran sebanyak 28,75% pada saat base line ,57,12% di siklus 1 meningkat menjadi 85,86% di siklus 2. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan sebesar 28,55% dari base line ke siklus 1, dan 28,56%. Dari siklus 1 ke siklus 2. Selanjutnya peserta didik yang melakukan aktivitas mental dalam pembelajaran pada siklus 1 sebanyak 53,55% meningkat menjadi 83,30%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 27,36 dari baseline ke siklus 1 dan 29,75% dari siklus 1 ke siklus 2. Peserta didik yang melakukan aktivitas emosional berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 tersebut meningkat sebesar 26,97% dari baseline ke siklus 1, dan 28,56% dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini semua aspek aktivitas yang diteliti secara keseluruhan meningkat secara signifikan dari siklus 1 ke siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Utara terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* kelas V, dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Penggunaan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan aktivitas fisik peserta didik di kelas V SDN 15 Pontianak Utara yaitu pada *base line* sebesar 28,57%, pada siklus 1 sebesar 57,12%, pada siklus 2 sebesar 85,68%. Terjadi peningkatan dari *base line* ke siklus 2 sebesar 57,11%. Penggunaan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan aktivitas mental peserta didik di kelas V SDN 15 Pontianak Utara yaitu pada *base line* sebesar 26,19%, pada siklus 1 sebesar 53,55%, pada siklus 2 sebesar 83,30%. Hal ini terjadi peningkatan dari *base line* ke siklus 2 sebesar 57,11%. Penggunaan *cooperative learning tipe bamboo dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengalami peningkatan aktivitas emosional peserta didik di kelas V SDN 15 Pontianak Utara yaitu pada *base line* sebesar 29,75%, pada siklus 1 sebesar 53,50%, pada siklus 2 sebesar 88,06%. Hal ini terjadi peningkatan dari *base line* ke siklus 2 sebesar 58,31%.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah Sebaiknya guru kelas dapat menggunakan *cooperative learning tipe bamboo dancing* sebagai salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan aktivitas peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu,

Cooperative learning tipe bamboo dancing sangat sesuai jika diterapkan pada pembelajaran yang bersifat ilmu sosial seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran menggunakan *Cooperative learning tipe bamboo dancing* dapat memberikan banyak motivasi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, lebih inovatif, dan aktif sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2012). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono (2011). **Statistik Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Miftahul Huda. (2012). **Cooperative Learning**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman ,AM. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka